

## PERAN MEDIA *ONLINE* DALAM PEMBANGUNAN PROVINSI BANTEN

Dianingtyas Murtanti Putri

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie  
Jl. HR Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920,  
E-mail: dianingtyas.putri@bakrie.ac.id

### Abstrak

Perkembangan Provinsi Banten menjadi sorotan saat ini. Media *online* *Republika Online* (ROL) memberitakan bahwa Provinsi Banten mengalami krisis air, pencemaran air yang disebabkan limbah industri di empat sungai besar yang merupakan sumber kehidupan masyarakat dalam bidang pertanian, transportasi, dan kehidupan sehari-hari. Kinerja Gubernur Banten dan jajarannya dinilai telah gagal dalam menjaga lingkungan dan menangani masalah lingkungan tersebut. Tujuan dari penulisan ingin memaparkan peran media online sebagai medium dalam penanganan pencemaran air sebagai bagian dari pembangunan daerah Provinsi Banten. Dengan metode kualitatif analisis wacana menggunakan perspektif Foucault pada media online nasional yakni ROL dan Suara Pembaruan online menemukan bahwa informasi yang dikemas oleh media online tersebut membentuk realita yang terjadi di Provinsi Banten, sebagai hasil temuannya adalah dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi dan penilaian negatif dari pembaca, sehingga dari wacana media online tersebut membentuk struktur diskursif, di mana struktur ini membatasi pembaca untuk melihat aspek lainnya.

**Katakunci:** media *online*, perspektif Foucault, analisis wacana, pencemaran air sungai.

### Abstract

The development of Banten province is becoming the highlight recently. Online media, *Republika Online* (ROL), reported that Banten province is experiencing water crisis, and water pollution caused by industrial waste at 4 large river stream which acts as the source for daily life, farming, and transportation. The performance of Banten's governor and her staff is considered to be a failure in preserving the environment and mitigating those environmental issues. This research aims to explore the role of online media as a medium to mitigate water pollution as part of Banten's regional development. With qualitative discourse analysis method using Foucault perspective on national online media, namely ROL and *Suara Pembaruan Online*, it is found that the information packaged by those online media has shape the reality at Banten. Research's result also shows that online media can influence the perspective and negative appraisal of its readers. Therefore, it can be concluded that the discourse from online media is able to shape a discursive structure, whereas this structure limits the readers from seeing matters under different aspects.

**Keywords:** online media, Foucault perspective, discourse analysis, river pollution.

### Pendahuluan

Air merupakan zat yang paling penting dalam kehidupan setelah udara. Air berguna

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga diperlukan dalam cakupan yang lebih besar yaitu dipergunakan untuk keperluan industri,

pertanian, dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu didasari kepentingan pribadi yang bersifat egois, manusia tidak dapat menjaga sumber daya air yang ada. Akibatnya, terjadi pencemaran sumber daya air bersih yang mengakibatkan kerugian besar bagi pihak lain untuk mengkonsumsi air bersih dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Musim kemarau yang sedang melanda sekarang ini menjadikan beberapa provinsi sedang mengalami krisis air. Bukan saja diakibatkan musim kemarau, pencemaran air yang disebabkan limbah industri juga melanda beberapa tempat. Salah satunya adalah Provinsi Banten, dimana Banten yang terletak diujung paling Barat Pulau Jawa, berbatasan dengan pulau Sumatera yang hanya dipisahkan dengan Selat Sunda, berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat, serta Provinsi Banten juga berbatasan langsung dengan wilayah laut, sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sedangkan bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sehingga wilayah ini memiliki sumber daya laut yang sangat potensial.

Potret umum secara geografis Provinsi Banten yang mendasari provinsi ini memiliki potensi air yang sangat menguntungkan, karena mayoritas Sumber Daya Air (SDA) terletak di Kabupaten Lebak, dan dialirkan melalui Daerah Aliran Sungai (DAS) ke seluruh penjuru Banten. Dalam sejarah provinsi ini terkenal sebagai sebuah kota pelabuhan yang sangat ramai dengan masyarakatnya yang terbuka dan makmur, juga dalam sejarah Banten dahulu merupakan kota maritim yang kuat menandingi Kerajaan Mataram hingga kini daerah ini merupakan desa nelayan yang mana kita masih akan mendapatkan cerminan masa lalunya ([www.indotravelers.com](http://www.indotravelers.com)). Selain itu Provinsi Banten memiliki Taman Nasional Ujung Kulon yang merupakan salah satu taman nasional dan lokasi konservasi alam di Indonesia. Di lokasi ini, kita dapat melihat keindahan hutan tropis dan badak bercula satu yang merupakan primadona daya tarik wisata.

Sedangkan, potret sisi lain Banten yang diangkat oleh media bahwa pada dekade terakhir ini, wilayah Banten mengalami krisis lingkungan diantaranya adalah persoalan pencemaran lingkungan sampah, air, banjir, polusi, tanah longsor, dan sebagainya. Sejumlah aktivis lingkungan yang tergabung dalam Wahana Hijau Fortuna (WHF) melakukan demo yang berisikan bahwa Gubernur Banten telah gagal menjaga dan melindungi lingkungan hidup dalam menanggulangi pencemaran air sungai yang telah tercemar limbah industri di sungai Cibanten, Cisadane, Ciarab, dan Ciujung ([republika.co.id](http://republika.co.id)).

Tentunya kita masih mengingat dengan jelas bagaimana kasus Teluk Buyat, Sulawesi Utara. Kasus Buyat mendapatkan rating tertinggi tahun 2004 sebagai kasus pencemaran lingkungan hidup di dunia. Pencemaran perairan yang diakibatkan dari limbah cair industri dari kegiatan pertambangan skala besar oleh PT. Newmont Minahasa Raya (NMR), bukan saja ekosistem perairan laut Teluk Buyat yang rusak parah tetapi kondisi masyarakat yang tinggal dan menggantungkan hidup mereka dari hasil laut menambah mirisnya potret kesejahteraan makhluk hidup yang berada di Teluk Buyat tersebut. Hingga pada akhirnya PT Newmon Minahasa Raya harus mengganti kerugian yang tidak sedikit jumlahnya dan terpaksa harus ditutup karena dampak yang dirasakan sangat parah. Sekilas gambaran tersebut, seharusnya mengingatkan pada industri-industri untuk lebih meminimalkan limbah yang dihasilkan harus dapat ramah lingkungan sehingga tidak menyengsarakan pihak lain.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Media Massa, Teknologi Komunikasi dalam Komunikasi Massa**

Media massa merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari *sender* kepada *receiver* dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi (Cangara, 2002). Seiring berjalannya era sekarang ini yang dikenal sebagai era media baru (*new media*

*era*), menambah alat komunikasi dalam menyampaikan pesan yang bersifat dua arah yakni internet. Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini memberikan tren baru dalam dunia industri komunikasi. Teknologi komunikasi adalah “*a design for instrumental action that reduces the uncertainty in cause-effect relationships involve in achieving a desired outcome*” (Roger, 1983). Teknologi merupakan sebuah seperangkat untuk membantu aktivitas kita dan dapat mengurangi ketidakpastian yang disebabkan oleh hubungan sebab akibat yang melingkupi dalam mencapai suatu tujuan (Agoeng Noegroho, 2010:2). Teknologi selalu memiliki dua aspek, yakni *hardware* (terdiri dari obyek material atau fisik) dan *software* (terdiri dari informasi untuk mengoperasikan *hardware*).

Seperti yang telah disampaikan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari *sender* ke *receiver* dan sebaliknya. Joseph A. Devito (2000) mengungkapkan bahawa proses penyampaian dan penerimaan pesan di antara dua orang atau kelompok kecil, dengan efek dan *feed back* langsung. Richard H. Blake menambahkan bahwa komunikasi langsung antara dua orang atau lebih dalam jarak fisik dengan kelima indera dapat digunakan dan *feed back* langsung ada di dalamnya. Dengan pernyataan-pernyataan dari para ahli komunikasi, disimpulkan bahwa seluruh teknologi komunikasi apabila sudah menjangkau pancaindera manusia seperti sentuhan, penciuman, rasa, pendengaran, dan penglihatan. Maka teknologi komunikasi dapat membawa seseorang individu melintasi batas ruang dan waktu serta mendapatkan informasi yang tidak didapat sebelumnya (McLuhan, 1965, dalam buku teknologi komunikasi oleh Agoeng Noegroho, 2010:4).

Sadari atau tidak manusia telah menjadikan teknologi media sebagai jendela dunia atau “*a window to the world*” dan dapat mengetahui kejadian-kejadian yang jauh jaraknya tanpa kita hadir langsung di lokasi kejadian. Hadirnya teknologi digital dan internet merupakan salah satu determinan penting dalam memunculkan

perangkat multimedia, seperti media cetak yang sekarang ini juga memiliki versi digital atau *online* (Aulia Dwi Natiti, 2012:2). Effendy (2000) menyebutkan media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Kelebihan lainnya dari media massa adalah dalam menyampaikan pesan, media massa menimbulkan keserempakan. Dengan kata lain pesan dapat diterima oleh komunikasi yang jumlah relatif banyak. Munculnya teknologi komunikasi didorong oleh kebutuhan untuk gerak atau perpindahan materi agar dapat mengatasi ruang dan waktu.

Media massa adalah alat-alat yang digunakan dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2007). Menurut McLuhan, media massa merupakan perpanjangan alat indera kita. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang, atau tempat yang tidak kita alami secara langsung. Oleh sebab itu, fungsi media massa secara umum dibagi empat, yakni:

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)  
Menyiarkan informasi merupakan fungsi media yang pertama dan utama. Sebab, media massa memiliki fungsi pengantar (pembawa), pengantar berbagai pengetahuan dalam segala aspek bagi para pembaca atau *receiver*.
2. Fungsi mendidik (*to educate*)  
Fungsi kedua ini sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*). Bukan hanya menyiarkan informasi saja, namun pesan yang disampaikan kepada *receiver* juga harus mendidik. Fungsi mendidik ini bisa secara *implicit* dalam bentuk artikel atau tajuk rencana.
3. Fungsi menghibur (*to entertain*)  
Yang dimaksud sebagai fungsi menghibur adalah untuk mengimbangi *hard news* dan artikel yang berbobot. Sehingga pembaca

berita tidaklah semata-mata hanya membaca berita atau artikel yang disajikan berat namun ada artikel yang bersifat menghibur, guna memberikan releksasi pada pembaca berita yang sifatnya menghibur.

#### 4. Fungsi kontrol sosial (*social control*)

Mengetahui penting dan vital peran dan fungsi media dalam membangun opini publik, maka media harus menjalani fungsinya sebagai kontrol sosial dalam masyarakat. Dimana media massa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial, karena fungsi tersebut adalah sebagai wadah berdialog antar lapisan masyarakat serta wadah dalam menyampaikan pesan dari masyarakat kepada pemerintah.

Seiring berjalannya waktu, juga dibarengi dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat sekarang ini memberikan pengaruh bagi perkembangan media massa. Munculnya teknologi komunikasi didorong oleh kebutuhan untuk gerak atau perpindahan materi agar dapat mengatasi ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan kebutuhan manusia untuk mendapatkan informasi yang bersifat cepat, terkini, akurat dan terpercaya serta interaktif. Perkembangan teknologi komunikasi dunia *cyber* seperti internet bagi setiap bangsa di dunia tidak mempunyai pilihan lain untuk menghindari terjangan arus informasi yang sangat deras, baik informasi yang positif maupun yang negatif dari sumber informasi dunia lain. Pengaruh dari kemajuan teknologi terhadap media massa adalah internet.

Internet adalah suatu interkoneksi sebuah jaringan komputer yang dapat memberikan layanan informasi secara lengkap (Sidharta, 1998). Internet memiliki empat fungsi media massa yakni melalui internet kita dapat menjangkau hingga ke penjuru dunia, dan kita dapat mengakses berbagai macam informasi serta menggunakan berbagai fasilitas layanan yang disediakan. Salah satu empat fungsi tersebut adalah tersedianya mengakses

berbagai macam berita yang bersifat *online*, seperti *kompas.com*, *republika.co.id*, dan sebagainya. Dengan mendapatkan informasi yang cepat, *up to date*, akurat, dan terpercaya merupakan jawaban untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengakses berita.

#### Perkembangan Media Massa

Setelah era Orde Baru perkembangan media massa terutama media cetak mengalami perubahan yang membawa masyarakat lebih maju dan bersifat transparan terhadap informasi yang ada dalam berbagai aspek. Campur tangan pemerintah masih ikut berperan namun peranannya tidak terlalu besar atau turut andil ketika era sebelumnya, misal: dalam mengemas berita serta bahasa yang digunakan bersifat bebas "bebas" yang dimaksud adalah bebas berekspresi dalam menulis, dan tidak ada tekanan dari pemerintah.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan cepat, memberi peluang bagi media massa -dalam hal ini media cetak- untuk sebisa mungkin selalu menjadi yang tercepat dalam menyajikan berbagai informasi bagi masyarakat, dan dapat mengakses informasi secara *online* dimanapun. Lahirnya surat kabar Kompas, Republika, Warta kota, dan sebagainya yang bersifat *online* di internet, menjadi salah satu alasan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang "haus" akan berita atau informasi terkini (*up to date*). Melalui media *online* berita dikemas lebih menarik dengan berbagai fitur-fitur dalam web tersebut yang bertujuan untuk memudahkan pembaca atau pengakses berita tersebut pindah ke menu utama atau ingin mengakses halaman selanjutnya. Media *online* didefinisikan sebagai jaringan luas komputer, yang dengan perizinan, dapat saling berkoneksi antara satu dengan yang lainnya untuk menyebarluaskan dan membagikan *digital files*, serta memperpendek jarak antar negara ([digilib.petra.ac.id](http://digilib.petra.ac.id)).

Kemampuan media *online* dalam mengakses informasi di berbagai tempat, menjadikan kelebihan utama dari media *online*, disamping kelebihan lainnya yang terletak

pada kecepatannya dan kebebasan orang dalam menggunakan internet untuk mengakses beragam informasi yang diperlukan. Dalam hal ini surat kabar *online*, berita pada media *online* lebih *up to date* informasi, sebab media *online* selalu memperbarui beritanya setiap waktu dengan menyajikan informasi yang sedang terjadi,

berbeda dengan media cetak. Perbedaan antara media cetak dengan *online* tidak terlalu signifikan, yang membedakan keduanya adalah secara teknisnya saja.

Dibawah ini merupakan tabel perbedaan secara teknis antara media cetak dengan media *online*:

**Tabel 1. Perbedaan Media Cetak dan Media *Online* Secara Teknis**

Unsur	Media Cetak	Media <i>Online</i>
Pembatasan panjang naskah	Biasanya panjang naskah telah dibatasi, misalnya 5 – 7 halaman kuarto diketik 2 spasi.	Tidak ada pembatasan panjang naskah, karena halaman web bisa menampung naskah yang sepanjang apapun. Namun demi alasan kecepatan akses, keindahan desain dan alasan-alasan teknis lainnya, perlu dihindarkan penulisan naskah yang terlalu panjang.
Prosedur naskah	Naskah biasanya harus di-ACC oleh redaksi sebelum dimuat.	Sama saja. Namun ada sejumlah media yang memperbolehkan wartawan di lapangan yang telah dipercaya untuk meng- <i>upload</i> sendiri tulisan-tulisan mereka.
Editing	Kalau sudah naik cetak (atau sudah di-film-kan pada proses percetakan), tak bisa diedit lagi.	Walaupun sudah <i>online</i> , masih bisa diedit dengan leluasa. Tapi biasanya, editing hanya mencakup masalah-masalah teknis, seperti merevisi salah ketik, dan seterusnya.
Tugas desainer atau layouter	Tiap edisi, desainer atau <i>layouter</i> harus tetap bekerja untuk menyelesaikan desain pada edisi tersebut.	Desainer dan <i>programmer</i> cukup bekerja sekali saja, yakni di awal pembuatan situs web. Selanjutnya, tugas mereka hanya pada masalah-masalah <i>maintenance</i> atau ketika perusahaan memutuskan untuk mengubah desain dan sebagainya. Setiap kali redaksi meng- <i>upload</i> naskah, naskah itu akan langsung “masuk” ke desain secara otomatis.
Jadwal terbit	Berkala (harian, mingguan, bulanan, dua mingguan, dan sebagainya).	Kapan saja bisa, tidak ada jadwal khusus, kecuali untuk jenis-jenis tulisan/rubrik tertentu.
Distribusi	Walau sudah selesai dicetak, media tersebut belum bisa langsung dibaca oleh khalayak ramai sebelum melalui proses distribusi.	Setelah berita di- <i>upload</i> , setiap berita dapat langsung dibaca oleh semua orang di seluruh dunia yang memiliki akses internet.

(Sumber : Hadiatul Munawaroh, skripsi “Media *Online* Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa”)

## Masyarakat Informasi

Masyarakat yang disebut sebagai yahap setelah era industrialisasi atau yang lazim disebut masyarakat “*post industry*” istilah Daniel Bell atau gelombang ketiga menurut Alfin Toffler dinamakan sebagai masyarakat informasi (Agoeng Noegroho, 2010:25). Informasi merupakan data yang diolah melalui suatu sistem pengelola sehingga memiliki arti dan bernilai bagi seseorang. Dalam perkembangannya, informasi sering dikaitkan dengan teknologi yaitu komputer dan perangkatnya. Disadari atau tidak, dinamika informasi yang terjadi membawa perubahan bagi masyarakat. Masyarakat yang mendapat kesempatan dan akses informasi secara tepat dan cepat akan jauh lebih maju dibandingkan mereka yang kurang mendapat ‘nasib’ yang baik dalam hal perolehan informasi. Menurut Putu L. Pendit (2005), tujuan utama dari masyarakat informasi adalah mewujudkan masyarakat yang sadar tentang pentingnya informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi terciptanya suatu layanan informasi yang terpadu, terkoordinasi dan terdokumentasi serta tersebarnya informasi ke masyarakat luas secara cepat, tepat dan bermanfaat.

Masyarakat ditandai dengan adanya perilaku informasi yang merupakan keseluruhan perilaku penemuan informasi yang merupakan upaya dalam menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu, perilaku mencari informasi yang ditujukan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi, dan perilaku informasi yaitu perilaku yang dilakukan seseorang ketika menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki sebelumnya ([www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosidings2/fisip201004.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosidings2/fisip201004.pdf), diakses pada tanggal 25 Januari 2014). Dengan kata lain, bahwa masyarakat informasi menyadari betapa penting informasi yang mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan.

Di era informasi ini, informasi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.

Masyarakat yang mendapat kesempatan lebih dulu, akses lebih luas dan tepat waktu akan dapat ‘mengurus dan mengatur’ dunia. Yasir Riady mengemukakan bahwa hal ini bisa terjadi karena adanya beberapa faktor penentu pembentukan masyarakat informasi dalam karya tulisnya yang berjudul *Mewujudkan Masyarakat Informasi Indonesia Dampak Sosial, Konsekuensi dan Kemungkinannya*. Beberapa faktor tersebut adalah:

1. Kemajuan dalam pendidikan.  
Dengan kemampuan baca-tulis dan pembelajaran seseorang mampu menguasai pengetahuan. Dijelaskan bahwa akses terhadap informasi pilihan yang memiliki nilai guna, berasal dari keaktifan dalam mencari informasi, biasanya melalui kebiasaan membaca. Salah satu budaya yang menyertai informasi adalah tingginya budaya baca. Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Keuntungan yang bisa diperoleh dari membaca antara lain ialah menguasai ilmu pengetahuan secara luas, meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup, mengatasi masalah, serta mempertajam pandangan.
2. Perubahan karakteristik pola kerja, orang selalu mencari informasi dan pengetahuan agar bisa bekerja dengan cepat, efektif, dan efisien.  
Faktor kedua ini merupakan melengkapi dari faktor pertama dimana dengan tingginya budaya membaca yang dimiliki oleh masyarakat informasi maka akan memberikan pengaruh pada karakteristik seseorang. Masyarakat informasi selalu akan *haus* dengan informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini juga merangsang perkembangan teknologi komunikasi yang lebih canggih dibandingkan sebelumnya. *Hausnya* terhadap informasi yang dibutuhkan inilah membuat masyarakat informasi menginginkan mencari informasi yang cepat, tepat dan akurat.

3. Perubahan dalam cara menyebarkan pengetahuan, mulai dari konvensional kepada penyebaran informasi yang menggunakan alat-alat canggih.  
Telah dijelaskan bahwa informasi adalah data yang diolah melalui sistem pengelola sehingga memiliki arti dan bernilai bagi seseorang. Proses penyebaran informasi yang dilakukan ketika teknologi belum canggih seperti saat ini dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Pada mulanya manusia saling bertukar informasi dengan menggunakan bahasa. Dengan menggunakan teknologi bahasa yang dimiliki proses komunikasi juga sedang berlangsung. Komunikasi dengan menggunakan bahasa menghasilkan proses transformasi antara satu individu dengan individu lainnya. Perkembangan informasi terus berkembang sesuai dengan eranya. Perkembangan menyampaikan informasi berlanjut hingga ditemukan alat atau media komunikasi melalui gambar. Dengan menggunakan gambar, manusia dapat membawa informasi tersebut dan dapat disimpan atau dititipkan kepada seseorang untuk dihantarkan kepada alamat yang dituju (A. Rahman Zainuddin, 2008:15). Setelah gambar ditemukan dan digunakan oleh peradaban manusia ketika itu, memberikan informasi melalui tulisan dapat berperan lebih sempurna dalam menyampaikan pesan pada komunikan yang dituju. Terkait dengan faktor ketiga ini, sifat penyebaran informasi saat ini tidak hanya secara lisan dan tulisan ataupun gambar namun konvergensi dari teknologi informasi yang berkembang saat ini. Sumber pengetahuan yang didapat oleh setiap individu dapat diperoleh dengan era teknologi yang berkembang saat ini.
4. Perubahan dalam cara mencari pengetahuan, semakin besarnya rasa ingin tahu pada diri seseorang sehingga berupaya untuk mendapatkan informasi dengan spesifik.  
Melanjutkan dari faktor ketiga mengenai proses awal informasi dilakukan ketika

sejarah peradaban manusia bermula. Manusia diberikan akal pikiran, dari akal tersebut menciptakan rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai hal. Manusia melalui beberapa fase atau tahap dalam mengenal objek. George Herbert Mead mengutarakan bahwa kemampuan manusia dalam menggambarkan objek melalui proses dan tahapan. Mead membaginya menjadi tiga tahapan dalam prosesnya, yakni: *the preparatory stage*, *the play stage*, dan *the game stage*. Dari tiga tahapan oleh Mead Tomatsu Shibutani melalui artikelnya "*Reference Group As Perspectives*" menambahkan satu fase lagi. Dari beberapa tahapan yang disebutkan oleh Mead dan Shibutani manusia mengenal objek yang manusia lihat dan meniru apa yang dilihatnya. Seiring berjalannya waktu, perbendaharaan objek baik kata-kata, perilaku akan bertambah (Putri, 2012:102-103). Dengan beberapa tahapan yang telah dijelaskan oleh Mead oleh Dianingtyas M. Putri melalui artikel dalam jurnal *Spectrum Ilmu Komunikasi UB*, terlihat bahwa dalam mengenal bahasa, objek yang ingin diketahui tidak luput dari peranan orang-orang terdekatnya (*significant others*). *Significant others* membantu manusia belajar untuk mengenal, memahami, dan mempelajari objek yang dilihatnya. Rasa ingin tahu yang besar inilah berupaya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dengan spesifik.

5. Kemajuan dalam penciptaan alat-alat untuk menyebarkan dan mengakses pengetahuan baru.  
Informasi merupakan energi bahan yang berpola (*patterned matterenergy*) yang mempengaruhi probabilitas yang tersedia bagi seorang individu dalam membuat keputusan. Istilah *Jahoka Shakai* atau masyarakat informasi menunjukkan sebuah kematangan yang dinyatakan bahwa kemakmuran dan kebudayaan pasca industri sangat bergantung pada teknologi-teknologi informasi (Ito, 1980). Pada masyarakat seperti ini informasi sangat

dihargai tinggi dan bahan mentah yang mendasari kegiatan dalam berbagai aspek yakni ekonomi, industri, dan perkembangan sosial (Tanaka, 1978). Agoeng Noegroho (2010) dalam bukunya *Teknologi Komunikasi* menjelaskan bahwa mengetahui bahwa informasi sangat penting dan memiliki nilai (*value*) yang sangat tinggi maka dengan mahalanya ongkos yang harus dikeluarkan untuk komunikasi atau informasi turut merangsang perkembangan teknologi komunikasi yang lebih canggih. Faktor kelima ini, merupakan faktor yang menjelaskan bahwa dengan dorongan rasa ingin tahu manusia terhadap informasi yang dibutuhkan secara spesifik, mendorong juga kemajuan teknologi informasi dan teknologi komunikasi sekarang ini. Rogers (1986) merumuskan teknologi komunikasi sebagai peralatan perangkat keras, struktur-struktur organisasional, dan nilai-nilai sosial dengan individu mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain. Teknologi informasi menurut Ely (1982) mencakup berbagai sistem komunikasi seperti satelit siaran langsung, kabel interaktif dua arah, penyiaran bertenaga rendah (*low power broadcasting*), komputer termasuk *Personal Computer* dan *Note Book*, serta televisi (Nasution, 1989). Datangnya berbagai teknologi komunikasi baru, ditandai dengan meningkatnya jumlah dan berbagai macam teknologi yang berbasis teknologi elektronik dimana memudahkan manusia untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkannya.

Dengan kelima faktor yang telah dijabarkan diatas terkait dengan isu yang diangkat dalam penulisan ini, masyarakat kini sudah dikategorikan ke dalam masyarakat informasi, karena masyarakat telah meleak informasi. Arus informasi yang semakin besar dan mudah untuk mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan, mendorong kecanggihan teknologi untuk memfasilitasi yang dibutuhkan manusia

ketika mereka mengakses informasi yang mereka butuhkan secara spesifik. Tidak hanya itu, perkembangan media massa seperti yang telah diulas pada halaman sebelumnya bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih dan cepat, memberi peluang bagi media massa untuk selalu terdepan dalam menyajikan berbagai informasi serta mudah diakses dimanapun tanpa individu yang mengakses informasi tersebut hadir secara nyata di lokasi tersebut. Mewujudkan yang menjadi harapan masyarakat informasi maka berbagai media yang bermula masih bersifat konvensional saat ini media-media tersebut telah mengalami konvergensi.

### **Computer Mediated Communication (CMC)**

Internet merupakan bagian dari media massa, yang telah menjadi mediator manusia untuk saling berkomunikasi dan berhubungan. Apabila mengingat kembali peranan media massa sebagai komunikasi massa dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, berarti media *online* juga memiliki peranan yang sama. John December (1997) memberikan definisi CMC yaitu proses komunikasi manusia melalui komputer, melibatkan orang-orang, dalam konteks terbatas, dan saling berkaitan dalam proses membentuk media dengan tujuan yang beraneka ragam. Sedangkan Susan Herring (1996) mendefinisikan CMC sebagai komunikasi yang mengambil tempat antara manusia melalui alat komputer (Thurlow, Lengel & Tomic, 2004). Konsep CMC ini memberitahukan perbedaan klasik internet dengan media klasik dalam sistem operasional sebagai alat maupun medium komunikasi, sebagai berikut (John December, 1997):

1. Perbedaan utama di antara keduanya adalah media berbasis komputer yang berawal dari media "tools" untuk menyimpan serta mengolah informasi data, setelah mengalami modifikasi yang digunakan sebagai media (elektronik) komunikasi dalam bentuk jaringan (*network*) yang luas.



2. Internet sebagai media komunikasi yang memiliki penawaran interaktif dan bersifat dinamis terhadap pengguna (*user*), apabila dibandingkan dengan media televisi dan radio, yang terbatas pada satu program dan isi materi acara. Dalam pencarian informasi melalui fasilitas *query* dan hanya menuliskan kata kunci (*keywords*) saja dapat mempermudah pengakses atau pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkan secara cepat.
3. Media internet mampu menjadi pusat informasi dan sumber informasi yang tidak terbatas, bukan saja pada suatu insititusi namun memberikan kesempatan pada setiap pengguna untuk menjadi sumber atau komunikator (*sender source*).

Perbedaan yang telah dituliskan di atas, semakin jelas bahwa media internet merupakan media yang efektif sebagai bagian dari komunikasi dalam menyampaikan pesan maupun memberikan pesan kepada *receiver*. Interaksi komunikasi melalui konsep CMC ini merupakan interaksi komunikasi secara *online* melalui komputer. Joseph Walter dan Malcolm Parks menjelaskan bahwa beberapa fasilitas yang menarik pengguna (*user*) dalam menggunakan media internet sebagai wadah untuk berdialog, sebagai berikut: *e-mail*, *litserve* dan *mailing list*; *newsgroup*, *bulletin board* dan *blog*; *internet relay chat* dan *instant messaging*; *metaworld* dan *visual chat*; *personal homepage* dan *webcame* (Thurlow, Lengel & Tomic, 2004). Konsep CMC memudahkan *user* untuk menyampaikan pesannya kepada penerima pesan baik melalui verbal maupun non-verbal.

Banten saat ini menurut pengamat politik dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Unitirta) Serang, Banten menyatakan bahwa Provinsi Banten masih tergolong tertinggal jika dibandingkan dengan provinsi lain seusianya. Selain itu, menurutnya perkembangan Banten saat ini jika dibandingkan dengan Provinsi Gorontalo dan Bangka Belitung, Provinsi Banten masih jauh tertinggal terutama pada aspek kesejahteraan masyarakatnya ([www.metroneews.com/Pengamat-Provinsi-Banten-Tertinggal](http://www.metroneews.com/Pengamat-Provinsi-Banten-Tertinggal), diakses pada tanggal 24 Januari 2014). Hal ini diperkuat juga dengan saat ini juga Provinsi Banten sedang menjadi sorotan terkait dengan krisis sungai. Pencemaran sungai yang disebabkan oleh limbah industri di empat sungai besar yakni sungai Cisadane, sungai Ciujung, sungai Cibanten dan sungai Cidurian yang merupakan sumber kehidupan masyarakat dalam bidang pertanian, transportasi, dan memenuhi kehidupan sehari-hari. Terkait dengan fenomena ini mengundang beberapa media surat kabar *online* untuk mengangkat fenomena tersebut menjadi isu hangat.

Joseph Walther percaya bahwa hubungan dapat berkembang karena pada awalnya berbagai pihak tersebut memperoleh informasi satu sama lain dan informasi tersebut digunakan untuk membentuk kesan antarpersonal mengenai siapa mereka (Griffin, 2012:139). Menyadari bahwa karakteristik masyarakat saat ini merupakan masyarakat informasi dimana mereka bersifat interaktif dan responsif terhadap informasi yang mereka terima. Dengan konsep CMC ini dengan informasi yang dibingkai oleh beberapa surat kabar *online* dapat membentuk suatu penilaian yang kurang baik dari para pembaca mengenai informasi yang dikemas oleh media tersebut.

## Metode

Dalam tulisan ini menggunakan metode analisis wacana. Metode ini menitikberatkan pada proses berpikir seseorang yang sangat erat kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya. Semakin baik cara atau pola berpikir seseorang, pada umumnya maka semakin terlihat jelas adanya kesatuan dan koherensi itu (Pratikto, 1984:89). Sebuah tulisan adalah wacana. Wacana dibagi menjadi dua yakni wacana secara tertulis dan wacana secara lisan. Samsuri (dalam Sudjiman, 1993:6) mengatakan bahwa wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, yang biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang memiliki

hubungan pengertian satu dengan lainnya. Komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan (verbal) maupun bahas tulisan (non-verbal). Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide yang diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu dan tersebar luas (Lully, 2000:225). Jadi, apabila disimpulkan dari definisi-definisi yang ada maka wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dan dibentuk oleh segmental maupun nonsegmental bahasa (Alex Sobur, 2006:11).

Dalam analisis wacana dibatasi dari dua sudut yang berlainan yakni *pertama*, dari sudut bentuk bahasa, dan *kedua* dari sudut tujuan umum sebuah karangan yang utuh atau sebagai bentuk sebuah komposisi (Keraf, 1995:4-7). *Pertama*, dari sudut bentuk bahasa, yang dimaksud dengan wacana adalah bentuk bahasa diatas kalimat yang mengandung sebuah tema. Sedangkan, yang *kedua* dari sudut tujuan umum. Tujuan umum yang dimaksud adalah apa yang ingin dicapai dalam sebuah karangan. Tujuan ini adalah keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal; keinginan untuk menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu batrang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal, atau bunyi; keinginan untuk menceritakan pada orang lain, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang dialami sendiri maupun yang didengarkan dari orang lain (Keraf, 1995:6).

Metode analisis wacana ini menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi, seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan (Heryanto, 2000:334). Sebuah kalimat dapat terungkap bukan hanya disebabkan orang yang membentuknya dengan motivasi atau kepentingan subjektif. Namun, terlepas dari alasan apapun kalimat yang dituturkan dalam

tulisan tidak dapat dimanipulasi (Eriyanto, 2012:68).

## Hasil dan Pembahasan

### Wacana: Perspektif Foucault

Michael Foucault menjelaskan bahwa wacana disini pemahamannya bukanlah sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks, tetapi menurut Foucault wacana merupakan sesuatu yang memproduksi yang lain (sebuah gagasan, konsep atau efek). Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide, opini, konsep, serta pandangan hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga memengaruhi cara berpikir dan bertindak (Eriyanto, 2011:65).

Dalam penulisan ini, wacana yang akan diangkat adalah media *online* dalam membentuk tema mengenai pencemaran air sungai di Banten yang diakibatkan oleh limbah industri cair. Dari media *onlinesurat* kabar nasional, penulis memilih dua media *online* surat kabar untuk dianalisis menggunakan metode analisis wacana dari perspektif Foucault. Dua media *onlinesurat* kabar yang dipilih adalah *Republika Online* (ROL), dan *Suara Pembaruan online*.

Banten merupakan salah satu provinsi secara geografis memiliki potensi air yang sangat menguntungkan, karena mayoritas Sumber Daya Air (SDA) nya terletak di Kabupaten Lebak dan dialirkan melalui Daerah Aliran Sungai (DAS) ke seluruh penjuru Banten. Provinsi ini juga memiliki nilai sejarah yang terkenal dulunya, yaitu sebuah kota pelabuhan yang sangat ramai dengan masyarakatnya yang terbuka dan makmur. Namun seiring berjalannya waktu, Provinsi Banten dikenal sebagai kawasan industri. Cilegon dan Tangerang adalah lokasi kawasan industri yang sekarang ini dikenal oleh masyarakat, kini kawasan tersebut sudah merambah hingga ke wilayah Serang Utara. Akibat adanya industri tersebut memberikan dampak yang kurang bersahabat, terutama dalam aspek sosial. Provinsi Banten memiliki empat sungai yang digunakan untuk memenuhi

kebutuhan hidup manusia yakni sungai Cibanten, Cisadane, Ciarab, dan Ciujung. Belakangan ini, isu pencemaran air sungai Cibanten akibat limbah industri penambangan pasir menjadi isu terkini yang diangkat oleh media *online* surat kabar nasional, yakni media ROL dan media Suara Pembaruan. Dua media ini melihat dari sektor pertanian yang mengalami kerugian besar akibat adanya limbah industri penambangan pasir tersebut, karena dinilai sudah melakukan pencemaran air sungai Cibanten. Selain sudah merugikan dalam sektor pertanian, akibat pencemaran limbah tersebut juga menyulitkan warga untuk mendapatkan air bersih dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

ROL menggambarkan kondisi sungai Cibanten dari sudut pandang petani di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten yang tidak bisa memanfaatkan air untuk pertanian mereka akibat limbah industri. Berikut kutipan artikel yang dituliskan: "Pencemaran limbah industri di Sungai Cibanten berdampak kepada ribuan petani di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. Mereka tidak bisa memanfaatkan air". Pernyataan ini dikuatkan lagi dari pernyataan Direktur eksekutif Wahana Hijau Fortuna Romly Revolvere di Tangerang yang mengatakan "air di Sungai Cibanten sudah tidak digunakan lagi oleh petani karena sudah tercemar limbah industri". Dari wacana tersebut pembaca dapat memahami makna yang tertulis dari artikel tersebut, bahwa pencemaran air sungai yang diakibatkan limbah industri telah merambah hingga pertanian. Disini dijelaskan juga bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang lingkungan yaitu Wahana Hijau Fortuna sudah memberitahukan kepada pihak pemerintah untuk segera ditindaklanjuti, sebab pencemaran air tersebut sudah mencapai ke pertanian. Dengan kata lain, konsep makna yang dibentuk oleh media *online* surat kabar ROL membentuk suatu persepsi untuk disampaikan kepada pembaca berita bahwa kondisi air sungai di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten dalam kondisi *parah* akibat tercemar limbah industri. Alasan media ROL mengangkat dari

kondisi pertanian, karena sebanyak 77% dari jumlah penduduk Provinsi Banten bermatapencaharian petani, berdasarkan topografi wilayah Provinsi Banten masih didominasi oleh sawah serta perkebunan dan hutan rakyat (Profil Penataan Ruang Propinsi Banten, 2003:2). Dengan demikian, wacana tersebut membentuk suatu realitas yang dipahami sebagai seperangkat konstruk. Ketika kita memberikan persepsi dan bagaimana kita menafsirkan objek dan peristiwa tersebut, dalam sistem makna tergantung pada struktur diskurtif. Struktur diskurtif menurut Foucault, membuat objek atau peristiwa terlihat nyata oleh kita (Eriyanto, 2011:73).

Struktur diskurtif lainnya dari media ROL mengenai wacana pencemaran air sungai tersebut adalah "seharusnya Gubernur Banten mengambil posisinya sebagai kepanjangan tangan pemerintah pusat dengan membuat tim kajian penyelesaian kasus lingkungan ini pada BPLHD Provinsi Banten dan meneruskannya pada Kementerian Lingkungan Hidup". Dari wacana ini, realitas yang dimaksudkan adalah Gubernur Banten belum memberikan tindakan apapun dalam memberikan solusi mengenai pencemaran lingkungan. Apabila dilihat dari teks yang dituliskan tersebut juga mengandung makna konotatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional, makna ini juga sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan bipolar pada pihak pendengar (Alex Sobur, 2006:27). Makna konotatif ini juga ditunjukkan pada kalimat "Gubernur juga seharusnya bisa memberikan rekomendasi untuk penyelesaian masalah kepada kedua pemerintah daerah dengan memperhatikan aspek-aspek sosial dan ekologis".

Konteks dari kalimat ini bisa menjadi suatu propaganda politik untuk menjatuhkan citra dari Gubernur Banten yang dinilai kurang bersikap mengenai permasalahan pencemaran lingkungan. Realitas yang ingin diangkat ke permukaan oleh media adalah "beberapa wilayah di Provinsi Banten dalam ancaman

kerusakan lingkungan hidup yang cukup serius, seperti kerusakan laut di perairan Teluk Banten di kawasan Desa Pulo Panjang Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang, kawasan Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang dan di perairan Selat Sunda di kawasan Desa Cikoneng Kecamatan Anyar Kabupaten Serang...". Struktur diskurtif yang ada dalam kalimat tersebut adalah agar Gubernur Banten menindak tegas terhadap pelaku yang tidak bertanggung jawab, yang telah membuat pencemaran air sungai akibat limbah industri. Secara keseluruhan konstruk yang terbentuk adalah ingin memberitahukan kepada pembaca berita bahwa kinerja pemerintah Provinsi Banten dinilai kurang baik dalam menangani kasus pencemaran air sungai.

Terkait dengan isu yang diangkat oleh media ROL, isu yang sama juga diangkat sebagai wacana oleh media online surat kabar Suara Pembaruan. Isu tersebut mengenai "Puluhan Petani Protes Ratu Atut", mengingat bahwa sebagian besar dari masyarakat Banten bermatapencaharian petani maka persoalan pencemaran air sungai Cibanten adalah persoalan utama bagi masyarakat Kecamatan Serang, sebab air sungai Cibanten merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari selain bertani. "Sebanyak 20 petani mendatangi Kantor Gubernur Banten guna meminta Gubernur Banten Hj Ratu Atut Chosiyah menutup usaha penambangan pasir yang ada di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang karena dinilai telah mencemari Sungai Cibanten. Para petani berpendapat pencemaran Sungai Cibanten akibat limbah dari penambangan pasir itu sangat merugikan para petani karena air sungai tersebut digunakan warga untuk mengairi sawah. Dikatakan, sejak adanya aktivitas penambangan pasir Februari 2011 lalu, para petani di Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Serang, dan Kecamatan Kasemen, Kota Serang, mengalami kesulitan untuk mengairi sawah karena air Sungai Cibanten sebagai sumber air irigasi satu-satunya sudah tercemar oleh limbah." Menurut Foucault pandangan kita tentang suatu objek dibentuk dalam batas-batas yang telah

ditentukan oleh struktur diskurtif tersebut: wacana dicirikan oleh batasan bidang dari objek, definisi dari perspektif yang paling dipercaya dan dipandang benar (Eriyanto, 2011:74). Dari konteks yang dituliskan tersebut adalah membentuk struktur diskurtif untuk menjadi realitas.

"Kami ini masyarakat kecil dan bodoh. Kami tidak paham apakah air sungai itu tercemar akibat tidak adanya sistem pengelolaan limbah secara baik dan benar oleh para penambang pasir. Kami hanya meminta agar air Sungai Cibanten kembali normal seperti semula dan masyarakat bisa menggunakan lagi air itu untuk kebutuhan sehari-hari dan pengairan sawah," kalimat yang diungkapkan oleh Misna sebagai perwakilan petani dan warga pengguna air sungai Cibanten merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh warga kepada pihak pemerintah mengenai pencemaran yang terjadi. Namun, konteks dari kalimat ini mengandung makna denotatif. Makna denotatif merujuk pada kata "kecil" dan "bodoh" dua kata tersebut adalah makna denotatif yang berkonotasi negatif.

Konstruk yang dibentuk oleh media Suara Pembaruan adalah realitas itu sendiri, bahwa warga di Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Serang, dan Kecamatan Kasemen, Kota Serang adalah korban akibat dampak pencemaran air sungai yang diakibatkan oleh industri penambangan pasir. Bagaimana upaya pihak pemerintah menanggapi isu ini? Upaya yang dilakukannya adalah "Sementara itu Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Lapangan Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Serang Freddy S. Sagala mengatakan, berdasarkan pertemuan sebelumnya antara petani dengan pihak Pemerintah Kabupaten Serang, disepakati solusi untuk dilakukan pembenahan terkait aktivitas penambangan tersebut agar tidak berdampak tercemarnya air Sungai Cibanten." Kalimat ini adalah wacana tidak dominan, Foucault menjelaskan dalam suatu masyarakat biasanya terdapat berbagai macam wacana yang berbeda satu sama lain, namun kekuasaan memilih dan mendukung wacana tertentu sehingga wacana tersebut

menjadi dominan, sedangkan wacana lainnya akan “terpinggirkan” (*marginalized*) atau “terpendam” (*submerged*). Hal ini menyebabkan dua konsekuensi yakni: pertama, wacana dominan memberikan arahan bagaimana suatu objek harus dibaca dan dipahami. Pandangan dibatasi hanya dalam batas-batas struktur diskursif tersebut, tidak dengan yang lain.

Kedua, struktur diskursif yang tercipta atas suatu objek tidaklah berarti kebenaran. Batas-batas yang tercipta tersebut bukan hanya membatasi pandangan kita, tetapi juga menyebabkan wacana lain yang tidak dominan menjadi terpinggirkan (Eriyanto, 2011:77). Dari teks berita tersebut mengembangkan wacana tidak dominan yaitu dari pihak Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Lapangan Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Serang telah melakukan pertemuan sebelumnya antara petani dengan pihak pemerintah Kabupaten Serang, isi dari pertemuan tersebut adalah disepakatinya solusi untuk dilakukan pembenahan yang terkait dengan aktivitas penambangan tersebut agar tidak berdampak pencemaran air sungai Cibanten. Wacana tidak dominan lainnya yang terdapat pada teks berita ini adalah di sisi lain industri tersebut telah memberikan PAD (Pendapatan Asli Daerah) bagi Pemkab Serang. Berikut kutipannya: “...Sebab, pada satu sisi dengan adanya penambangan tersebut memberikan dampak peningkatan PAD bagi Pemkab Serang, namun pada sisi lain petani dan warga merasa dirugikan dengan adanya pencemaran akibat penambangan pasir tersebut”. Disadari bahwa apabila industri penambangan pasir ditutup maka PAD Kabupaten Serang akan berkurang. Kemampuan setiap daerah untuk dapat mencukupi semua pengeluarannya dapat dilihat dari besarnya peranan PAD terhadap pengeluaran daerah. Semakin tinggi prosentase PAD dibanding pengeluaran daerah ini berarti kemampuan daerah untuk mencukupi kebutuhannya semakin besar atau dapat dikatakan daerah yang bersangkutan semakin mandiri sebaliknya jika PAD yang digunakan

untuk pembiayaan pengeluaran daerah prosentasenya kecil dibandingkan total pengeluaran daerah, maka dapat dikatakan bahwa daerah yang bersangkutan kemampuan untuk membiayai pengeluarannya dari PADnya masih kecil atau dengan kata lain daerah yang bersangkutan masih sangat tergantung pada Pemerintahan Pusat dalam membiayai pengeluaran daerahnya (Undang-Undang nomor 25 tahun 1999).

Wacana yang diangkat oleh dua media *online* tersebut baik oleh media ROL dan Suara Pembaruan *online* membentuk realitas dari fenomena yang terjadi di Provinsi Banten. Wacana memberikan batasan terhadap bidang pandangan pembaca, hal ini secara tidak langsung memberikan aturan terhadap pembaca yang kemudian disesuaikan dengan garis yang telah ditentukan. Foucault katakan bahwa objek yang dilihat bisa jadi tidak berubah, namun struktur diskursif yang dibuat membuat objek menjadi berubah. Terkait dengan wacana yang diangkat membentuk struktur dalam kognitif, afektif, dan konasi pembaca.

Seperti yang telah diulas diatas bahwa melalui tulisan yang disampaikan memiliki pesan bahwa pemerintah Provinsi Banten gagal menjaga lingkungan air sungai, di mana air sungai tersebut merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat Provinsi Banten, dan sumber mata pencaharian mereka yang mayoritas sebagai petani. Dua media *online* ini merupakan media nasional yang memiliki pengaruh bagi pembaca, karena fenomena yang diangkat sesuai dengan fakta yang diangkat. Namun di sisi lainnya, terdapat wacana yang tidak diangkat yang disebut oleh Foucault sebagai wacana terpinggirkan. Wacana terpinggirkan ini terbentuk dari pembentuk wacana dominan, sehingga wacana lainnya terpendam. Dua konsekuensi dari wacana dominan tersebut yakni wacana dominan memberikan arahan bagaimana suatu objek harus dibaca dan dipahami. Lalu, struktur diskursif yang tercipta atas suatu objek tidaklah berarti kebenaran. Batasan yang tercipta tidak hanya membatasi pandangan kita, tetapi juga menyebabkan

wacana lain yang tidak dominan menjadi terpinggirkan (Eriyanto, 2011:77).

Hal yang dimaksud adalah wacana lainnya yang mengangkat tentang keindahan pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Banten kurang dominan, sehingga wacana dominan yang terbentuk adalah sisi negatif dari ketidakberhasilan pemerintah dan jajarannya dalam menangani pencemaran air sungai. Wacana yang dominan ini memberikan persepsi kurang baik bagi pencitraan Provinsi Banten, dan akan memberikan pengaruh juga bagi pendapatan daerah mereka. Di sini yang terbentuk adalah kinerja pemerintah Provinsi Banten, lalu suara masyarakat yang diabaikan oleh pemerintah Provinsi Banten, dan ketidakpedulian terhadap nasib yang dialami oleh masyarakat Provinsi banten. Dengan demikian, pembaca yang bukan domisili Provinsi Banten mengetahui krisis apa yang sedang dialami oleh Provinsi tersebut.

### Simpulan

Kemajuan dalam membangun daerah suatu provinsi terletak pada bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat yang tinggal. Kesejahteraan disini bukan hanya cukup sandang dan pangan nya saja namun kesejahteraan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satunya adalah Provinsi Banten, provinsi ini memiliki topografi serta geografi yang sangat menguntungkan. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di provinsi ini bermatapencaharian petani, secara geografis saja provinsi ini memiliki potensi air yang sangat menguntungkan. Provinsi Banten memiliki empat sungai besar yakni sungai Cibanten, sungai Ciujung, sungai Cisadane, dan sungai Ciarab. Keempat sungai tersebut adalah sumber memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Provinsi Banten. Namun, akhir-akhir ini masyarakat provinsi ini mengeluhkan untuk mendapatkan sumber air bersih sangat sulit selain akibat dari kemarau yang berkepanjangan, faktor lainnya ditimbulkan dari limbah industri. Saat ini yang menjadi wacana adalah pencemaran air sungai

Cibanten akibat limbah industri penambangan pasir. Isu ini diangkat oleh media *online* surat kabar yaitu ROL dan Suara Pembaruan, dua media ini merupakan media nasional.

Setiap peristiwa atau fenomena yang diangkat oleh media massa memberikan deskripsi dari situasi yang dialami oleh provinsi, wilayah ataupun tempat tersebut tanpa di pembaca harus berada di lokasi. Memenuhi kebutuhan untuk menyajikan informasi secara cepat, akurat, *up to date*, terpercaya dan dapat memudahkan pembaca berita untuk dapat mengakses berita dimana saja memengaruhi perkembangan media massa untuk menyajikan informasi terdepan bagi pembaca berita. Peranan media massa sangat penting dalam komunikasi massa. Terdapat empat fungsi media massa dalam komunikasi massa, yaitu: fungsi menyiarkan informasi (*to inform*), fungsi mendidik (*to educate*), fungsi menghibur (*to entertain*), dan fungsi sosial kontrol (*control social*). Media *online* memudahkan penikmat pembaca berita mengetahui peristiwa apa saja yang sedang terjadi saat ini, selain itu pembaca juga dapat mengakses informasi yang terkait dengan wacana yang diangkat.

Telah diulas di pendahuluan mengenai perkembangan Provinsi Banten saat ini, bahwa provinsi ini sedang mengalami krisis air bersih karena pencemaran air sungai akibat limbah industri. Mengetahui kondisi ini, melalui media online fenomena yang ada dikemas menjadi suatu realitas. Realitas dipahami disini sebagai seperangkat konstruk yang dibentuk melalui wacana Michael Foucault ungkapkan bahwa Realitas tidak bisa didefinisikan jika kita tidak mempunyai akses dengan pembentuk struktur diskursif tersebut. Kita mempersepsi dan bagaimana kita menafsirkan objek dan peristiwa dalam sistem makna tergantung pada struktur diskursif. Struktur ini, membuat objek atau peristiwa terlihat nyata oleh kita.

Telah diulas dalam hasil dan pembahasan bahwa setelah dilakukan metode analisis wacana terhadap dua media *online* surat kabar nasional melalui perspektif Michael Foucault. Wacana dominan yang diangkat oleh media ROL

adalah pencemaran sungai Cibanten berdampak pada ribuan petani di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang, Banten. Wacana yang bersifat dominan ini membentuk struktur diskursif, struktur ini membatasi pembaca untuk melihat aspek lainnya. Dalam hal ini, aspek yang dimaksudkan adalah penyebab pencemaran tersebut selain dari limbah industri, sampah juga bisa menjadi faktor sungai Cibanten menjadi keruh dan kotor sehingga warga kesulitan mendapatkan air bersih. Serta, dari sampah yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri menambah kondisi sungai Cibanten menjadi *parah*. Selanjutnya, Wahana Hijau Fortuna yang merupakan LSM lingkungan hidup mengatakan bahwa kinerja Gubernur Provinsi Banten dinilai kurang dalam memberikan solusi dari pencemaran air akibat limbah industri. Dari wacana tersebut mengandung makna konotatif negatif yakni suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Dengan teks berita ini, dapat mengundang respon dari pembaca berita bahwa Gubernur Provinsi Banten tidak peduli lingkungan hidup dan tidak memperdulikan kesejahteraan masyarakat petani. Di sisi lain juga pembaca dapat membentuk persepsi yang negatif dalam kognitifnya dan memberikan kesimpulan bahwa Gubernur tidak dapat melakukan apa-apa, atau dinilai kurang tegas, bahkan dapat membentuk opini publik negatif terhadap kinerja Gubernur tersebut.

Pada media *online* surat kabar Suara Pembaruan mengangkat isu puluhan petani dari Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Serang, dan Kecamatan Kasemen, Kota Serang Provinsi Banten melakukan aksi protes terhadap Gubernur Provinsi Banten. Struktur diskursif yang dibentuk adalah aksi protes yang dilakukan oleh para petani. Media ini mengangkat dari sisi korbannya yakni para petani. Salah satu perwakilan Gabungan Perkumpulan Petani Pengguna Air (GP3A) Cibanten Jaya mengatakan bahwa para petani

telah dirugikan, banyak tanaman padi yang mereka tanamkan mati akibat pencemaran air dari limbah industri. Realitas ini semakin nyata dan menggambarkan dengan jelas bahwa pihak pemerintah tidak ada upaya untuk menemukan solusi dari isu ini. Wacana ini diletakkan pada bagian bawah teks berita yang dituliskan, sebab hal yang ingin ditonjolkan adalah si korbannya yakni para petani. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf di atas bahwa PAD suatu daerah sangat penting, apabila menurun pendapatannya maka daerah tersebut belum mandiri masih tergantung oleh Pusat, dan apabila hal ini terjadi maka kemajuan pembangunan daerah tersebut akan tersendat.

Maka pada kesimpulan dari tulisan ini adalah kedua media *onlinesurat* kabar tersebut struktur diskursif yang dilakukan dengan mengangkat realitas yang ada dan diambil dari sudut pandang yang berbeda menjadikan pembaca berita membentuk suatu konstruk dalam kognitif yang negatif terhadap kinerja Gubernur Provinsi Banten. Apabila hal ini terus-menerus dilakukan maka tidak menutup kemungkinan kepercayaan masyarakat Banten terhadap pemimpin menjadi menurun, masyarakat luar yang tidak bertempat tinggal di Banten memiliki penilaian negatif terhadap infrastrukturnya, serta dapat menyebar ke sektor lainnya seperti pariwisata, investasi atau penanaman modal yang bertujuan pembangunan daerah, dan sebagainya. Kekuatan (*power*) media massa dalam merangkai berita memiliki pengaruh sangat besar. Provinsi Banten sedang membangun daerah kearah yang lebih maju, apabila hal ini belum ada solusinya maka akan memberikan dampak negatif bagi pembangunan daerah kedepannya. Selain itu, pembentukkan struktur diskursif yang dibentuk dari persepsi yang dibuat oleh wacana dua media tersebut akan memberikan efek besar bagi pencitraan pembangunan daerah untuk kedepannya.

## Daftar Pustaka

- Devito, Joseph A. 2013. *The Interpersonal Communication Book*. Thirteenth Edition. Pearson.
- Djajasudarma, Fatimah. 2002. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antar Unsur*. Bandung: Eresco.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Foucault, Michael. 2000. *Seks dan Kerusakan*. Penerjemah Rahayu S. Hidayat. Gramedia Jakarta: Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- Littlejohn, Stephen W. 2011. *Theories of Human Communication. Sixth Edition*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- McQuail, Denis. 2000. *Mass Communication Theory: An Introduction*. Fourth Edition. London: Sage Publication.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Hadiatul. 2009. *Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nastiti, Aulia Dwi. 2012. *Membangun Pasar Media Lokal Melalui Konvergensi Media*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Noegroho, Agoeng. 2010. *Teknologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pitakasari, Ajeng Ritzki. 29 April 2012. *Limbah Industri Cemari Parah Sungai Cibanten, Petani Jadi Korban*. [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diakses 27 Sep 2012.
- Smith, David G. 2004. *Critical Discourse Analysis*. London: Longman.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Modernism, Hyperliteracy, and Colonization of the Word*. *Alternatives*, No. 17.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 27 September 2011. *Puluhan Petani Protes Ratu Atut*. [www.suarapembaruan.com](http://www.suarapembaruan.com), diakses 27 September 2012.
- Sosiawan, Edwi Arief. 2012. *Kajian Teoritis Komunikasi Virtual*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Thurlow, Crispin. Laura Lengel, Alice Tomic. 2004. *Computer Mediated Communication, Social Interaction and the Internet*. London: Sage Publications.
- Wood, T. Julia. 2011. *Communication Mosaics An Introduction to the Field of Communication*. Wadsworth Cengage Learning.
- <http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/10/06/6/186353/Pengamat-Provinsi-Banten-Tertinggal>, diakses pada tanggal 24 Januari 2014.
- <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosidings2/fisip201004.pdf>, diakses pada tanggal 25 Januari 2014.